

## PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL DI ERA TEKNOLOGI

Muhammad Fuad<sup>1</sup>, Istiqomah Ahsanu Amala<sup>2</sup>, Ulul Azmi Muhammad<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Negeri Malang, <sup>2</sup>Universitas Negeri Malang

Email: [abuazisah59@yahoo.co.id](mailto:abuazisah59@yahoo.co.id)

### Abstrak

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, literasi digital memainkan peran krusial dalam pembangunan karakter bangsa. Penelitian ini bertujuan mendalami dampak pengembangan literasi digital terhadap pembentukan karakter bangsa di era teknologi. Metode penelitian literature review digunakan dengan menyusun pemahaman mendalam melalui sumber literatur akademis, jurnal ilmiah, buku, dan sumber tepercaya lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya sebatas keterampilan teknis, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta kolaborasi sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital, seperti keterampilan fungsional, komunikasi, dan berpikir kritis, menjadi elemen kunci dalam membentuk karakter bangsa. Kontribusi positif literasi digital terhadap pembangunan karakter bangsa dapat termanifestasi dalam generasi yang cerdas, kaya informasi, kritis, kreatif, dan mampu berkolaborasi.

**Kata Kunci:** karakter bangsa, literasi digital, era teknologi

### Abstract

*In the era of rapid technological development, digital literacy plays a crucial role in the nation's character building. This research aims to delve into the impact of digital literacy development on the formation of the nation's character in the age of technology. The literature review method is employed to gain a profound understanding through academic literature, scientific journals, books, and other reliable sources. The research findings indicate that digital literacy extends beyond technical skills; it also encompasses critical and creative thinking, as well as social collaboration abilities. Factors influencing digital literacy, such as functional skills, communication, and critical thinking, emerge as key elements in shaping the nation's character. The contribution of digital literacy to the nation's character development manifests in a generation that is intelligent, information-rich, critical, creative, and capable of collaboration.*

**Keywords:** national character, digital literacy, technological era

### 1. Pendahuluan

Dalam era yang kian terus berkembang, teknologi digital menjadi pendorong utama transformasi masyarakat, mengubah cara kita mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi. Literasi digital, sebagai kemampuan kritis untuk berinteraksi dengan dunia digital, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter bangsa di tengah revolusi teknologi ini (Afandi dkk., 2016; Friedman, 2007). Di satu sisi, literasi digital memungkinkan

masyarakat mengakses dan memilah informasi dengan lebih efektif; di sisi lain, ia juga berperan dalam membentuk pola pikir dan nilai-nilai yang mendasari karakter suatu bangsa.

Literasi digital tidak semata-mata terbatas pada aspek teknis penggunaan alat digital (Pilliang, 2012). Lebih dari itu, literasi digital mencakup cara berpikir yang bersumber pada pemahaman yang mendalam terhadap literasi komputer dan literasi informasi. Seiring dengan ledakan

informasi yang terus meningkat di dunia digital, kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memilah informasi menjadi keterampilan yang semakin krusial. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital merupakan langkah fundamental dalam membentuk karakter bangsa yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab (Akbar & Anggraeni, 2017).

Dalam konteks pendidikan, literasi digital bukan hanya sekadar alat untuk memperdalam pengetahuan pada suatu materi pelajaran, namun juga sebagai medium untuk merangsang rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas (Umam, Kaiful; Zaini, 2013). Dengan teknologi yang memungkinkan akses mudah terhadap informasi, mahasiswa dapat lebih mudah menjelajahi berbagai sumber dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai konsep (Kurnianingsih dkk., 2017). Namun, untuk mencapai hal ini, perlu ditekankan bahwa literasi digital bukan hanya tentang bagaimana menggunakan alat digital, tetapi juga mengenai bagaimana memanfaatkan informasi dengan cara yang bermakna dan efektif.

Melalui peningkatan kemampuan fungsional, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis, literasi digital menjadi landasan bagi pembangunan karakter bangsa (A'yuni, 2015). Masyarakat yang memiliki literasi digital yang baik mampu menyaring informasi di lingkungan digital dengan baik, sehingga mampu berpartisipasi secara lebih baik dalam kehidupan sosial (Gilster, 1997). Namun, tantangan juga muncul seiring dengan peningkatan kompleksitas teknologi digital, termasuk masalah ledakan informasi dan keamanan data.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran pengembangan literasi digital dengan pembangunan karakter bangsa di era teknologi. Melalui pemahaman terhadap dimensi literasi digital, seperti keterampilan fungsional, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis, penelitian ini akan mengeksplorasi dampak

literasi digital terhadap pembentukan karakter bangsa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya menciptakan generasi yang cerdas, kaya akan informasi, dan mampu menghadapi tantangan dunia digital dengan sikap kritis dan bertanggung jawab.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian literature review ini bertujuan untuk menyusun pemahaman yang mendalam tentang pembangunan karakter bangsa melalui pengembangan literasi digital di era teknologi. Pemilihan sumber literatur dilakukan melalui pencarian dalam basis data akademis, jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber tepercaya lainnya (Snyder, 2019). Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memilih literatur yang secara khusus relevan dengan fokus penelitian, sedangkan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berkaitan dengan pengembangan karakter bangsa melalui literasi digital. Sintesis literatur kemudian disusun untuk merangkum temuan, metodologi, dan kontribusi literatur tersebut terhadap penelitian. Hasil literature review disajikan dalam bentuk naratif yang logis dan sistematis, menggambarkan evolusi konsep, temuan kunci, dan arah penelitian di bidang ini. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi celah-celah dalam penelitian literatur yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan, serta menyoroti pertanyaan penelitian yang belum terjawab dan area yang memerlukan lebih banyak eksplorasi. Dengan merangkum literatur yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana literasi digital memengaruhi pembangunan karakter bangsa di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

## **3. Hasil dan Pembahasan Dimensi Literasi Digital dan Pembangunan Karakter**

Literasi digital mencakup keterampilan yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, memahami, dan menggunakan informasi dalam lingkungan digital (A'yuni, 2015). Ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, melainkan juga mencakup pemahaman kritis terhadap informasi yang tersedia. Dalam era teknologi ini, literasi digital menjadi suatu keharusan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan dinamis. Peran literasi digital sangat luas, mulai dari memberikan akses dan pemahaman terhadap teknologi, hingga melibatkan kemampuan dalam menghasilkan, mengevaluasi, dan berkomunikasi melalui berbagai media digital. Selain itu, literasi digital juga menciptakan kesadaran etika dan keamanan digital, menjadikan individu mampu berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam ekosistem digital (Hague & Payton, 2010). Kemampuan berpikir kritis yang diperoleh melalui literasi digital membantu individu dalam menyaring, menganalisis, dan memahami informasi yang kompleks (Eshet, 2004). Selain menjadi konsumen informasi, literasi digital mendorong individu untuk menjadi produsen konten, menciptakan ruang bagi kreativitas dan ekspresi. Dengan demikian, literasi digital bukan hanya sekadar kumpulan keterampilan teknis, tetapi juga merupakan landasan penting dalam membentuk karakter individu dalam menghadapi era digital ini.

Literasi digital merupakan suatu konsep yang melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama, keterampilan fungsional menjadi landasan teknis yang esensial bagi individu untuk dapat mengakses dan menggunakan berbagai alat digital secara efektif (Bawden, 2001). Keterampilan ini mencakup pemahaman terhadap fungsi dan pengoperasian perangkat digital, memastikan individu memiliki dasar teknis yang kuat dalam menghadapi kompleksitas dunia digital. Selanjutnya, aspek komunikasi dan interaksi menjadi perwujudan literasi digital dalam konteks sosial. Kemampuan untuk berkolaborasi

dengan orang lain dalam penggunaan teknologi digital merupakan elemen krusial. Hal ini tidak hanya mencakup kemampuan berbagi informasi melalui berbagai platform digital, tetapi juga menggambarkan kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam kerja tim dan proses kolaboratif yang melibatkan teknologi digital (Martin, 2008). Terakhir, berpikir kritis muncul sebagai landasan intelektual dari literasi digital. Kemampuan untuk menilai, menganalisis, dan mengevaluasi informasi digital menjadi kunci dalam membentuk karakter individu. Berpikir kritis dalam konteks literasi digital memungkinkan individu untuk memahami dengan cermat informasi yang ditemui, mengidentifikasi sumber yang valid, dan menjalani proses penalaran yang mendalam terhadap berbagai konten digital (A'yuni, 2015; Gilster, 1997).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Digital**

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital juga diidentifikasi sebagai elemen kunci dalam membentuk karakter bangsa (Suradika, 2000). Keterampilan fungsional, komunikasi, dan berpikir kritis muncul sebagai hasil utama, menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan teknis, kemampuan berkolaborasi, dan kecerdasan kritis dalam literasi digital (Hague & Payton, 2010).

### **Kontribusi Literasi Digital terhadap Pembangunan Karakter Bangsa**

Literasi digital, dengan fokus pada kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi digital, menunjukkan potensi dalam membentuk karakter generasi muda (Bawden, 2001). Pertama-tama, literasi digital memberikan kontribusi penting dalam membentuk generasi yang lebih cerdas dan kaya akan informasi. Dengan kemampuan untuk mengakses berbagai sumber informasi digital, individu dapat memperluas pengetahuan mereka secara signifikan. Proses ini tidak hanya

menciptakan wawasan yang lebih dalam terhadap berbagai topik, tetapi juga memberdayakan individu untuk terus belajar dan mengembangkan diri mereka sendiri. Selanjutnya, literasi digital membawa dampak mendalam dalam membentuk karakter yang kritis. Kemampuan untuk memahami dan menilai informasi digital dengan cermat menciptakan individu yang mampu berpikir secara kritis terhadap berbagai konten yang mereka hadapi. Dengan adanya literasi digital, generasi muda tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga pemikir aktif yang mampu menyaring informasi dan menyusun pandangan yang kritis. Selain itu, literasi digital juga mendorong perkembangan karakter yang kreatif. Dalam lingkungan digital yang memungkinkan ekspresi diri melalui berbagai platform, individu dapat mengembangkan kreativitas mereka. Hal ini menciptakan generasi yang tidak hanya terampil dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mampu menghasilkan konten yang inovatif dan unik.

### **Pentingnya Kesadaran Kritis dalam Literasi Digital**

Pentingnya kesadaran kritis dalam literasi digital menjadi aspek sentral yang membentuk karakter bangsa di era teknologi. Kesadaran kritis dalam konteks literasi digital mencakup kemampuan kritis individu untuk menghadapi informasi media secara bijak, melakukan perbandingan antara sumber-sumber informasi, dan memahami dampak media dalam kehidupan sehari-hari (Suradika, 2000). Dalam literasi digital, kesadaran kritis menjadi fondasi utama yang memungkinkan individu untuk memahami informasi dengan sudut pandang yang tajam (Friedman, 2007). Hal ini melibatkan kemampuan untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga untuk menilai dan mempertanyakan kebenaran, keakuratan, serta niat dari informasi tersebut. Kesadaran kritis menciptakan individu yang tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum diverifikasi,

membentuk karakter yang mampu berpikir independen dan analitis.

Selain itu, kesadaran kritis dalam literasi digital juga melibatkan keterampilan membandingkan sumber-sumber informasi (Afandi & Afriani, 2016). Individu yang memiliki kesadaran kritis mampu melakukan cross-check terhadap informasi dari berbagai sumber, mengidentifikasi potensi bias, dan memahami kerangka pandang dari setiap sumber informasi (Akbar & Anggraeni, 2017). Dengan kemampuan membandingkan ini, karakter bangsa dibentuk untuk menjadi cerdas dalam menyaring informasi dan tidak mudah terperangkap dalam informasi yang tidak diverifikasi.

Dampak media dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi fokus kesadaran kritis dalam literasi digital. Individu yang sadar secara kritis terhadap dampak media dapat mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri dari pengaruh negatif (Kurnianingsih dkk., 2017). Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang bagaimana media dapat memengaruhi pandangan dunia, nilai-nilai, dan perilaku individu. Dengan demikian, literasi digital yang didasarkan pada kesadaran kritis membentuk karakter bangsa yang tidak hanya cerdas dalam penggunaan media, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap dampaknya.

Lebih jauh lagi, kesadaran kritis memberikan kekuatan kepada individu untuk mengambil kontrol atas informasi yang mereka terima. Literasi digital yang didasarkan pada kesadaran kritis membentuk karakter bangsa yang aktif dalam mengelola dan menyaring informasi, bukan hanya sebagai konsumen pasif. Ini membawa dampak positif dalam pembentukan individu yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat.

Dengan demikian, kesadaran kritis dalam literasi digital bukan hanya sekadar keterampilan tambahan, melainkan menjadi fondasi yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa yang cerdas,

analitis, dan bertanggung jawab di era teknologi ini.

### **Tantangan dan Implikasi**

Tantangan dan implikasi yang muncul dalam konteks literasi digital menjadi poin krusial yang perlu diperhatikan dalam upaya pembangunan karakter bangsa di era teknologi ini (Umam & Zaini, 2017). Meskipun literasi digital menjanjikan potensi besar, beberapa tantangan khusus dan implikasi yang muncul dapat membentuk kerangka kerja untuk pendekatan holistik yang lebih mendalam dalam mengembangkan literasi digital.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam literasi digital adalah ledakan informasi dan perluasan media digital (Aksaramaya, 2022). Fenomena ini menciptakan tekanan yang signifikan bagi individu untuk menyaring, memahami, dan menggunakan informasi dengan bijak. Ledakan informasi menimbulkan risiko penyalahgunaan data dan kesulitan dalam menentukan keaslian serta relevansi informasi. Implikasinya, individu cenderung menghadapi dilema dalam memahami kebenaran informasi yang mereka temui, menciptakan kebutuhan mendesak akan kemampuan kritis dan evaluatif.

Implikasi lainnya yang muncul adalah perlunya pendekatan holistik dalam mengembangkan literasi digital (Niama dkk., 2022). Literasi digital tidak dapat dipandang sebagai keterampilan teknis semata, tetapi juga harus mencakup aspek-aspek kritis, kreatif, dan kolaboratif. Pembangunan karakter bangsa tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, melainkan juga memerlukan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi informasi yang kompleks, kreativitas dalam menghasilkan konten yang bernilai, serta kemampuan berkolaborasi untuk bekerja bersama dalam lingkungan digital yang terhubung.

Dengan demikian, perlunya pendekatan holistik mencakup pengembangan keterampilan teknis, kritis,

kreatif, dan kolaboratif dalam literasi digital. Ini melibatkan integrasi keterampilan teknis fungsional dengan kemampuan berpikir kritis untuk mengevaluasi informasi, kreativitas dalam menyusun konten digital, dan kemampuan berkolaborasi dalam menggunakan teknologi digital sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama.

### **4. Kesimpulan**

Pembangunan karakter bangsa melalui pengembangan literasi digital di era teknologi menunjukkan peran krusial dalam membentuk masyarakat yang tangguh dan adaptif. Literasi digital bukan hanya sebatas keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek-aspek kritis, kreatif, dan kolaboratif yang membentuk karakter individu. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa poin penting dapat diungkap:

1) Dimensi Literasi Digital dan Pembangunan Karakter: Literasi digital mencakup keterampilan fungsional, komunikasi, dan berpikir kritis. Ini memberikan dasar teknis, kemampuan berkolaborasi, dan landasan untuk menilai informasi, yang secara keseluruhan berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Digital: Keterampilan fungsional, komunikasi, dan berpikir kritis muncul sebagai elemen kunci

yang membentuk karakter bangsa. Pengembangan keterampilan teknis, kemampuan berkolaborasi, dan kecerdasan kritis terbukti penting dalam literasi digital.

3) Kontribusi Literasi Digital terhadap Pembangunan Karakter Bangsa: Literasi digital memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pembangunan karakter bangsa. Kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi digital membentuk generasi yang cerdas, kaya informasi, kritis, kreatif, dan mampu berkolaborasi.

4) Pentingnya Kesadaran Kritis dalam Literasi Digital: Kesadaran kritis menjadi elemen penting dalam literasi digital,

memungkinkan individu untuk mengambil kontrol atas informasi yang mereka terima. Kesadaran ini melibatkan pemahaman kritis terhadap informasi media, membandingkan sumber informasi, dan memahami dampak media dalam kehidupan sehari-hari.

5) Tantangan dan Implikasi: Ledakan informasi dan perluasan media digital menjadi tantangan utama. Implikasinya menekankan perlunya pendekatan holistik yang mencakup aspek-aspek teknis, kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam mengembangkan literasi digital.

Dengan begitu, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan Kurikulum Literasi Digital: Perlu dikembangkan kurikulum literasi digital yang mencakup aspek-aspek kritis, kreatif, dan kolaboratif. Hal ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan formal dan informal.

2) Pelatihan bagi Pendidik dan Orang Tua: Pendidik dan orang tua perlu mendapatkan pelatihan terkait literasi digital agar dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang efektif kepada generasi muda dalam mengembangkan karakter.

3) Kampanye Kesadaran Masyarakat: Kampanye kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya literasi digital dalam pembangunan karakter bangsa.

4) Pengembangan Sumber Belajar Digital: Pengembangan sumber belajar digital yang interaktif dan menarik dapat membantu meningkatkan literasi digital pada berbagai tingkatan usia.

5) Penelitian Lanjutan: Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk terus memahami dinamika literasi digital dan dampaknya pada pembangunan karakter bangsa, sehingga kebijakan dan strategi dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang terus berubah.

6) Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan literasi digital dapat menjadi pilar yang kuat dalam membentuk karakter bangsa yang berkualitas di tengah revolusi teknologi yang terus berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. Q. (2015). Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya: Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja SMP, SMA Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya. *Libri- Net*, 4(2), 115.  
<https://Repository.Unair.Ac.Id/17685/>
- Aksaramaya. (2022). Tantangan Tantangan Literasi Digital Di Era Sekarang Ini. <https://Aksaramaya.Com/Tantangan-Tantangan-Literasi-Digital-Di-Era-Sekarang-Ini/>
- Afandi, Junanto, T., & Afriani, R. (2016). Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 3(0), 2016–2113.  
<https://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Snps/Article/View/9820>
- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital Dan Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1).  
<https://Doi.Org/10.23917/Indigenous.V1i1.4458>
- Bawden, D. (2001). Information And Digital Literacies: A Review Of Concepts. *Journal Of Documentation*, 57(2), 218–259.  
<https://Doi.Org/10.1108/EUM00000007083>
- Eshet, Y. (2004). Digital Literacy: A Conceptual Framework For Survival Skills In The Digital Era. *Journal Of Educational Multimedia And Hypermedia*, 13(1), 93–106.
- Friedman, T. (2007). *The World Is Flat : A Brief History Of The Twenty- First Century*. In *The World Is Flat: A Brief History Of Twenty-First Century*. Picador/Farrar Straus And Giroux; Distributed By Holtzbrinck Publishers.

- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley Computer Pub.
- Hague, A. C., & Payton, S. (2010). *Digital Literacy Across The Curriculum*. In *Futurelab* (P. 58).
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*,3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Mart, A. (2008). *Digital Literacy And The "Digital Society."* In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies & Practices* (Pp. 151–176). Peter Lang <https://pages.ucsd.edu/~bgoldfarb/coMt109w10/Reading/Lankshear->
- Niama, A. U., Aziz, A. A., & Junda, M. (2022). Pengaruh Keterampilan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Biologi Berorientasi Hots Di Man Se-Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Fmipa Unm, 2022*.
- Pilliang, Y. (2012). *Masyarakat Informasi Dan Digital: Teknologi Informasi Dan Perubahan Sosial*. *Jurnal Sositologi*, 11(27), 143– 155.
- Snyder, H. 2019. 'Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines'. *Journal Of Business Research*, 104, Pp. 333–339, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Umam, K. & Zaini, I. (2013). Penerapan Media Digital Dalam Pembelajaran Apresiasi Batik Kelas X SMA Negeri 1 Blega. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 1(1), 100– 105. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/9788>